

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Sebab UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan, serta menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60.4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Lebih lanjut pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, menurut data Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada 2016 tercatat ada 61,7 juta UMKM, pada 2017 tercatat ada 62,9 juta dan pada 2018 jumlah UMKM mencapai 64,2 juta. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan jumlah UMKM yang sangat banyak serta daya serap tenaga kerja yang sangat besar berdampak pada potensi ekonomi nasional yang kuat (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Salah satu daerah dengan jumlah UMKM yang tinggi serta memiliki industri ekonomi yang berkembang dengan pesat ialah Kota Tasikmalaya (Syti, 2020). Menurut Disperindag tahun 2017, Kota Tasikmalaya merupakan salah satu Kota yang terdapat 70% pusat bisnis hampir ada di dalamnya (Riska dan Wondabio, 2018). Pertumbuhan UMKM di Kota Tasikmalaya terus meningkat, pada tahun

2018 tercatat ada 6.000 UMKM dan tahun 2021 tercatat ada 9.700 UMKM (Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, 2021).

Lebih lanjut salah satu sektor usaha yang memiliki kontribusi yang meningkat terhadap perekonomian Indonesia ialah sektor jasa (Nisrina dkk, 2018). Di Kota Tasikmalaya sektor jasa memiliki kontribusi terbesar terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap sebesar 64,04% tenaga kerja (BPS, 2021). Perkembangan usaha di sektor jasa dalam 10 tahun terakhir ini semakin berkembang (Dicki dan Resti, 2020). Lebih lanjut Lembong (2016) menyatakan bahwa masa depan perekonomian Indonesia ada di sektor jasa, karena dinilai berkembang cepat. Meningkatnya sektor jasa didasari oleh berkembangnya gaya hidup dan inovasi bisnis serta kebutuhan manusia yang mengarah pada kebutuhan praktis dan serba cepat, sehingga bisnis usaha jasa semakin berkembang dan inovatif (Nisrina dkk, 2018).

Perkembangan tersebut menyebabkan persaingan UMKM jasa semakin ketat (Soenarso, 2022), maka UMKM perlu berinovasi dan mengembangkan usahanya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya (Victorina *et.al.*, 2019). Wali Kota Tasikmalaya juga menyatakan bahwa UMKM di Kota Tasikmalaya harus mampu mengembangkan inovasi agar mampu bersaing secara global (Portal Tasikmalaya, 2021). Namun untuk menyalurkan inovasi dan mengembangkan usahanya UMKM masih dihadapkan dengan berbagai kendala seperti pada aspek permodalan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan teknologi informasi (Syti, 2020).

Masalah permodalan terjadi karena sebagian besar UMKM merupakan usaha keluarga yang sifatnya turun temurun sehingga modal yang dimiliki tidak terlalu besar (Rita dan Budhi, 2019). Terlebih saat ini UMKM juga harus menghadapi masa pandemi, sehingga UMKM kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, sewa, dan gaji karyawan (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Menurut survei badan statistik tahun 2020, sekitar 69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan akibat dari pandemi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Dalam rangka memajukan UMKM di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan berbagai program kredit yang disalurkan melalui perbankan, lembaga keuangan non bank dan lembaga pengelola dana bergulir untuk mengatasi hal tersebut (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Lebih lanjut Pemerintah melalui Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan yang mewajibkan kepada perbankan untuk memberikan pembiayaan/kredit kepada UMKM mulai tahun 2015 sebesar 5%, tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 15% dan tahun 2018 sebesar 20% (Rita dan Budhi, 2019). Namun Syti (2020) menyatakan bahwa UMKM memiliki kendala untuk mengakses kredit tersebut karena tidak adanya laporan keuangan yang memadai. Selain sebagai syarat peminjaman modal laporan keuangan juga dapat berguna untuk mengevaluasi usaha dan membuat keputusan yang tepat di masa yang akan datang (Nurhasanah, 2019). Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro

Kecil Menengah (SAK EMKM), (IAI, 2018). Namun masih banyak UMKM yang belum memiliki laporan keuangan, serta belum memahami pentingnya laporan keuangan yang berkualitas untuk mendorong kemajuan usahanya (Sri dan Luk, 2020). Hal tersebut terjadi karena pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya jarang mengikuti pelatihan pengembangan UMKM (Syti, 2020), sehingga banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman akuntansi (Nurhasanah, 2020).

Dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang melaksanakan tugas menyusun laporan keuangan harus memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan (Meilani dan Wasman, 2014). Seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan (Intania dkk., 2019). Adapun proses akuntansi menurut Mursyidi (2010:18) mencakup pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran laporan keuangan. Pemahaman akuntansi adalah salah satu kunci dalam penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan (Made dkk., 2020). Dengan pemahaman akuntansi laporan keuangan dapat disajikan secara terstruktur, akurat dan tepat waktu sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna untuk pengambilan keputusan (Intania dkk., 2019). Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian oleh Iwan dkk. (2018) mengenai pendidikan dan pelatihan pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Pondok Pesantren Al-Hasanah Desa Cikadongdong yang menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan akuntansi dapat meningkatkan kompetensi pengelola keuangan UMKM dalam hal pembuatan catatan, pembukuan dan laporan keuangan yang

baik dan benar. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2014), Meilani dan Wasman (2014), Wayan dan Sri (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini terjadi karena sumber daya manusia yang ada sudah memahami dan kompeten dalam bidangnya.

Lebih lanjut teknologi informasi merupakan salah satu hal yang harus dikuasai pelaku UMKM untuk menghadapi persaingan global (Prastika dan Purnomo, 2019). Namun kemauan dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi pada UMKM sangat terbatas (Syti, 2020). Padahal teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam kinerja UMKM, seperti memberikan kemudahan untuk menghasilkan informasi yang cepat dan akurat serta dapat meminimalis kesalahan sehingga mempermudah pengambilan keputusan yang berkualitas (Sutriani, 2019). Salah satu penggunaan teknologi informasi berupa penerapan sistem informasi akuntansi (SIA). Penerapan sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Hari, 2020). Menurut Azhar (2017:72) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan (integrasi) dari sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi setiap badan usaha untuk mencapai tujuannya dengan tingkat kontrol yang tinggi dalam upaya memfasilitasi dan mengatur kegiatan bisnis perusahaan (Kanakriyah, 2016). Dengan diselenggarakannya sistem informasi akuntansi yang tepat maka UMKM

dapat menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terstruktur mengenai usaha dan posisi keuangannya (Prastika dan Purnomo, 2019). Lebih lanjut komponen dalam sistem informasi akuntansi terdiri dari *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, *database* dan teknologi jaringan komunikasi (Azhar, 2017:72). Dampak positif dalam penerapan SIA yaitu berupa pekerjaan bagian akuntansi menjadi lebih mudah, mempercepat pengolahan data, kecepatan proses yang lebih tinggi serta menghasilkan laporan keuangan yang *real time* dan juga penyimpanan data yang ringkas dan aman (Sinatriyo *et al.*, 2019). Di samping itu sistem informasi akuntansi juga memberikan manfaat bagi badan usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menyeimbangkan tantangan serta mengurangi kesenjangan komunikasi (Asep dan Tettet, 2016). Hal tersebut juga akan meminimalisir biaya, waktu dan tenaga dalam mengerjakannya dibandingkan dengan pengerjaan secara manual karena tidak banyak melakukan *cross check* secara berulang terhadap *output* atau laporan keuangan yang dihasilkan (Indah, 2015). Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wasman (2014), Intania dkk. (2019), Ida dkk. (2019), Wayan dan Sri (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menggambarkan kinerja usaha dan kinerja keuangan suatu usaha yang disajikan berupa posisi keuangan dan kinerja suatu entitas secara terstruktur (IAI, 2015). Laporan

keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan memenuhi karakteristik laporan keuangan (Hery, 2014:9). Berdasarkan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018) karakteristik laporan keuangan untuk UMKM yaitu relevan, representasi tepat, keterbandingan dan keterpahaman. Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi yang benar dan jujur sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan efektif (Endang, 2021). Lebih lanjut laporan keuangan berfungsi sebagai media yang menginformasikan kondisi keuangan usaha serta untuk menilai kesehatan usaha itu sendiri, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias (Almumtahanah dan Samukri, 2019). Laporan keuangan yang bias mengakibatkan informasi akuntansi menjadi bias, sehingga mengakibatkan tidak tercapainya pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan dalam bisnis (Putu, 2019).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian (2014), Meilani dan Wasman (2014), Wayan dan Sri (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini terjadi karena sumber daya manusia yang ada sudah memahami dan kompeten dalam bidangnya. Penelitian Wulan (2020) dan Intania dkk. (2019) juga menyatakan bahwa pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Amiri dan Salari (2013) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi secara signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan di negara bagian Kerala di India. Darmansyah dan Fitrijanti (2016) juga menyatakan bahwa penerapan sistem

informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Indana dkk. (2017) dan Hari (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena perusahaan telah memiliki sistem informasi akuntansi yang baik dan laporan keuangan yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanakriyah (2016), Almumtahanah dan Samukri (2019) juga menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena perusahaan memiliki kesadaran akan pentingnya fungsi SIA, lebih lanjut perusahaan memiliki sistem akuntansi yang baik, dan ditunjang dengan sumber daya manusia yang memadai. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Meilani dan Wasman (2014), Intania dkk. (2019), Ida dkk. (2019), Wayan dan Sri (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa semakin baik sistem informasi akuntansi yang digunakan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian Intania (2019), Diyah (2019) dan Made dkk. (2021) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia yang tersedia belum paham dan mengerti tentang proses akuntansi serta sumber daya manusia yang tersedia tidak semua berlatar belakang pendidikan akuntansi dan tidak semua mengikuti pelatihan.

Penelitian Al-Dalabih (2018), Eni dkk. (2020), Joppie dan Eka (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal tersebut karena kurangnya pemahaman mengenai arti penting SIA dan laporan keuangan sehingga pelaku usaha beranggapan bahwa laporan keuangan ini hanya menambah beban pekerjaan dan tidak memberikan manfaat lebih. Selain itu penguasaan dan pemanfaatan pegawai dalam teknologi masih sangat rendah, serta infrastruktur dan *software* akuntansi yang tersedia masih terbatas, sehingga implementasi SIA belum berjalan dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dian (2014), Berry (2015) dan Aguswen dkk. (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini terjadi karena penggunaan SIA belum dimanfaatkan sepenuhnya.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Ida dkk. (2019)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Kinerja Keuangan dan Lokasi Penelitian	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sektor perdagangan di Lombok.	Jurnal Internasional Bisnis, Ekonomi dan Hukum, Vol. 19, Edisi 5 ISSN 2289-1552 (2019)
2.	Hari (2020)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi, Variabel Penerapan Standar Akuntansi dan	Penerapan sistem informasi akuntansi, standar akuntansi keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika, Vol. 17, No. 2, 2020. ISSN: 2579-311X

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
			Lokasi Penelitian		p-ISSN: 1978-1679
3.	Joppie dan Eka (2021)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Pengendalian Internal, Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Lokasi Penelitian	Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumatera Utara.	Jurnal Akuntansi, Vol. 22, No. 2, Hal 175-205. September, 2021. ISSN: 1693-0164 e-ISSN: 2581-074X
4.	Eni dkk. (2020)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi	Variabel Efektifitas Pelaporan Akuntansi dan Lokasi Penelitian	Ditemukan hasil bahwa penerapan SIA memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap efektivitas laporan keuangan UMKM di Desa Banyuanyar.	<i>Journal Management, Business, and Accounting</i> Vol.19, No.3 Desember, 2020. e-ISSN: 2655-8262
5.	Lilis dan Vania (2019)	Variabel Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Lokasi Penelitian	Pemahaman Akuntansi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, Vol. 13, No. 1, 2019. ISSN: 2088 - 5008
6.	Almumtahanah dan Samukri (2019)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Lokasi Penelitian	Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Berkat Sinar Sentosa.	Jurnal Akuntansi Vol. 8, No.2 November, 2019. ISSN: 2301-4075
7.	Dian Irma Dian (2014)	Variabel Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Peran Audit Internal dan Lokasi Penelitian	Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kota Pariaman.	Jurnal Akuntansi UNP, Vol. 2, No. 3, Hal.1-9, 2014. ISSN: 2339-1502
8.	Berry Wan Saputra (2015)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Lokasi Penelitian, Variabel Standar Akuntansi Pemerintah dan Variabel Sistem Pengendalian	Variabel implementasi sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Pekanbaru.	JOM FEKON, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2015. e-ISSN: 2355-6854

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
			Internal		
9.	Aguswen dkk. (2020)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Pengendalian Internal, Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Lokasi Penelitian	Sistem informasi akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada SUPM Ladong Kabupaten Aceh Besar.	SIMEN STIES, Vol. 11, No. 2, Hal. 1-8, 2020. ISSN: 2598-3008 e-ISSN: 2355-0465
10.	Wayan dan Sri (2020)	Variabel Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Sistem Pengendalian Intern, Lokasi Penelitian	Pemahaman Akuntansi dan Sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Jurnal KRISNA, Vol. 11, No. 2, 2020. ISSN: 2301-8879 e-ISSN: 2599-1809
11.	Raed Kanakriyah (2016)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi	Variabel Kualitas Informasi Akuntansi dan Lokasi Penelitian	Hasil menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap karakteristik informasi akuntansi yang berarti SIA memiliki pengaruh penting terhadap kualitas informasi akuntansi.	Jurnal Akuntansi, Audit dan Riset Keuangan Eropa Vol. 4, No. 11, Hal. 58-75, 2016. ISSN: 2053 - 4086 e-ISSN: 2053-4094
12.	Made dkk. (2021)	Variabel Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme dan Etika Kepemimpinan Lokasi Penelitian	Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Marga.	Jurnal KARMA, Vol. 1, No. 1, 2021. ISSN: 2302 - 5514
13.	Meilani dan Wasman (2014)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Pengendalian Internal dan Lokasi Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 3, 2014. ISSN: 2087 - 2038 e-ISSN: 2461 - 1182
14.	Amiri dan Salari	Variabel Sistem Informasi	Variabel Perangkat Lunak Kualitatif dan Lokasi	Penggunaan sistem informasi akuntansi dan paket perangkat lunak secara signifikan	Jurnal Internasional Penemuan Bisnis dan

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	(2013)	Akuntansi	Penelitian	mempengaruhi laporan keuangan perusahaan di Negara bagian Kerala di India.	Manajemen, Vol. 2, Edisi 4 April, 2013. ISSN: 2319 – 8028 ISSN: 2319 – 801X
15.	Asep Darmansyah dan Tettet Fitrijanti (2016)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi	Variabel Kualitas Informasi Akuntansi, Variabel Kinerja Manajerial dan Lokasi Penelitian	Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.	Jurnal Penelitian Ilmiah dan Teknologi Internasional, Vol. 5, Edisi, 4, April, 2016. ISSN: 2277-8616
16.	Firas AN Al-Dalabih (2018)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi	Lokasi Penelitian dan Variabel Kualitas Data Keuangan	Sistem informasi akuntansi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas data keuangan.	Penelitian Bisnis International, Vol. 11, No. 5, 2018. ISSN: 1913-9004
17.	Diyah dkk. (2019)	Variabel Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit, Lokasi Penelitian	Tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Medan.	Jurnal Warta, Vol. 15, No. 1, 2018. ISSN: 1829 - 7463
18.	Indana dkk. (2017)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Lokasi Penelitian	Sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan yang kuat dengan kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan dan Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD Kab. Aceh Utara.	Jurnal Akuntansi dan Pembangunan, Vol. 3, No. 2, Hal. 46-57, November, 2017. ISSN: 2460-8254
19.	Sri Ayem dan Lukin Maknun (2020)	Variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Penggunaan Sak Emkm dan Lokasi Penelitian	Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Kota Yogyakarta.	Jurnal KRISNA, Vol. 12, No. 1, 2020. ISSN: 2301-8879 e-ISSN: 2599-1809
20.	Intania	Variabel	Lokasi Penelitian	Pemahaman Akuntansi	Jurnal

No	Nama Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
	dkk. (2019)	Pemahaman Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan		tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Akuntansi Profesi, Vol. 10, No. 2, 2019. ISSN: 2338-6177 e-ISSN: 2686-2468

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen dan pemahaman akuntansi serta sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen di Kota Tasikmalaya, hal ini didasari oleh belum menemukan adanya penelitian yang sejenis dengan objek UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya, sehingga hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh parsial pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana pengaruh simultan pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pemahaman akuntansi, penerapan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM Sektor Jasa di Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan menjadi tambahan informasi dan wawasan serta referensi mengenai pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar mampu bersaing.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian pada UMKM Sektor Jasa yang berada di Kota Tasikmalaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan September 2021 sampai dengan Mei 2022 sebagaimana yang telah dilampirkan pada lampiran 1.